

JURNAL SKRIPSI

**Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien *Skizofrenia*
di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang**



**PATOKAN
NIM. 1824201094**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Patokan
NIM : 1824201094
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

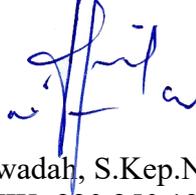
Mojokerto, 27 Juli 2020



Patokan
NIM: 1824201094

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Nurul Mawadah, S.Kep.Ns, M.Kep.
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II



Eka Diah K., M.Kes
NIK. 220 250 031

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien *Skizofrenia* di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang



**PATOKAN
NIM. 1824201094**

Dosen Pembimbing I



Nurul Mawadah, S.Kep.Ns, M.Kep
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II



Eka Diah K., M.Kes
NIK. 220 250 031

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien *Skizofrenia* di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Patokan

Program Studi Ilmu Keperawatan
patokanpatokan@gmail.com

Nurul Mawaddah, S,Kep,Ns, M.Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
mawaddah.ners@gmail.com

Eka Diah K, M.Kes

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
ekadiahkartiningrum@gmail.com

Abstrak

Perilaku *caring* merupakan fokus utama dalam praktik keperawatan. Pasien skizofrenia mengalami gangguan dalam kognitif, emosional, persepsi serta gangguan dalam tingkah laku. Perawat memiliki peran yang penting dalam membantu meningkatkan kemandirian pasien skizofrenia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kemandirian pasien skizofrenia di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dan 80 pasien sebagai sampel yang diseleksi melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi kemandirian pasien berdasarkan *Barthel Indeks* dan kuesioner perilaku *Swansons' Five Caring* yang diisi oleh pasien. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* yang baik (71,3%) dan sebagian besar pasien skizofrenia memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri (80%). Data dianalisa menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang kuat dan signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kemandirian pasien skizofrenia ($p=0,000$ $r=0,513$). Perawat perlu lebih meningkatkan perilaku *caring* kepada pasien dengan harapan pasien skizofrenia mampu menjadi lebih mandiri. Dengan meningkatnya perilaku *caring* perawat terhadap pasien semakin meningkatkan mutu pelayanan perawat.

Kata kunci : Perilaku *caring*, kemandirian pasien, skizofrenia.

Abstrac

Caring behavior is a major focus in nursing practice. Schizophrenic patients experience cognitive, emotional, perception and behavior disorder. Nurses have important role in helping to improve the independence of the patient. This study aimed to analyze the relationship of nurses caring behavior with the level of independence of schizophrenic patients in rsj dr. Radjiman wediodiningrat lawang. This study used cross-sectional design and 80 patients as samples that selected by using purposive sampling technique. Data were collected using patient independence observation techniques based on the barthel index and swansons' five caring behavior questionnaire which filled out by patients. The result showed that most nurses had good caring behavior (71.3%) and the majority of schizophrenia patients had level of independence in the independent category (80%). The spearman correlation test showed that there was a strong and significant relationship between nurses caring behavior with the level of independence of schizophrenic patients ($p=0.000$ $r=0.513$). Nurses need to enhance their caring behavior for patients so that schizophrenic patients are able to become more independent. With the increase in nurses caring behavior toward patients, the quality of care is further improved

Keywords : caring behavior, level of independence, schizophrenia.

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat (psikosis) yang ditandai dengan distorsi pada pikiran, persepsi, emosi, pembicaraan, tilikan diri dan perilaku. Penderita skizofrenia akan mengalami gangguan dalam kognitif, emosional, persepsi serta gangguan dalam tingkah laku. Pasien skizofrenia kronis pada umumnya tidak mampu melaksanakan fungsi dasar secara mandiri, misalnya kebersihan diri, penampilan, dan sosialisasi. Pasien skizofrenia mengalami kemunduran dalam fungsi psikososialnya. Mereka mengalami penurunan kemampuan untuk bergerak dan berkomunikasi dengan orang lain, serta tidak mampu menghadapi realitas (Surya D, 2018). Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat kemandirian yang dilakukan oleh Anggraini dan Sutejo (2014) di Klinik Keperawatan RSJ Grhasia DIY terhadap 51 orang pasien, distribusi frekuensi kemandirian sebanyak 31,4% dengan kategori kemandirian yang buruk, 43,1% kategori kemandirian sedang, dan 25,5% yang berada dalam kategori kemandirian baik. Sedangkan hasil penelitian Ramdani (2016), menunjukkan mayoritas responden mengalami ketergantungan sedang sebanyak 62,8%, diikuti ketergantungan berat sedikitnya 23,2% dan ketergantungan ringan hanya 14%.

Perawat memiliki peran yang penting dalam membantu meningkatkan kemandirian pasien. Perilaku *caring* adalah fokus utama dalam praktik dari keperawatan. *Caring* mengandung nilai humanistik, menghormati kebebasan manusia, menekankan pada peningkatan kemampuan dan kemandirian, peningkatan pengetahuan dan menghargai setiap orang (Laila, 2011). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada perawat di ruang rawat inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat, didapatkan bahwa penerapan perilaku *caring* lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) termasuk kategori rendah. Perawat merupakan salah satu bagian dari suatu pelayanan kesehatan, tetapi sikap *caring* yang ditunjukkan oleh perawat tentunya berbeda, penyebabnya antara lain tekanan dari pekerjaan yang tentunya membuat tingkat stressor perawat meningkat, koping individu perawat yang berbeda, dan harapan perawat selalu mampu memberikan pelayanan prima. Akibat dari kurangnya *caring* perawat kepada pasien adalah pasien akan terabaikan dan tentunya akan berakibat dalam proses perawatan dan pengobatan pasien. Sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari pasien tidak bisa terpenuhi. Sebelum pasien dipulangkan diharapkan pasien mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu peran perawat dalam membantu meningkatkan kemandirian pasien sangat penting yaitu dengan meningkatkan perilaku *caring* perawat kepada pasien

Dari latar belakang dan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Prosedur dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, menentukan ruangan rawat inap sebagai tempat penelitian, dengan melibatkan kepala ruang, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung penelitian seperti ijin penelitian, *informed consent*, lembar observasi dan kuesioner. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi pengajuan ijin ke Direktur Utama RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dan melakukan pengambilan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan cara pengisian kuesioner tentang perilaku *caring* perawat yang diisi oleh pasien. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *caring* perawat. Saat pengisian kuesioner, responden didampingi oleh peneliti. Tahap kedua dilakukan dengan cara observasi tentang tingkat kemandirian pasien skizofrenia dengan menggunakan *check list* tingkat kemandirian.. Kuesioner perilaku *caring* menggunakan *caring professional scale (CPS)* dari Swansons *'Five Caring*, dengan kategori Rendah : <40%, Sedang : 41 – 75% dan Baik : 76 – 100% (Swanson, 2005 dalam Kusnanto, 2019). Kemandirian pasien dikategorikan berdasarkan skor total *Barthel Index of ADL's* dengan kategori : Mandiri (20), Ringan (12-19), Sedang (9-11), Berat (5-8) dan Total (0-4) (Saryono, 2011). Data kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<30 tahun	33	41
30-45 tahun	42	53
>45 tahun	5	6
Pendidikan		
SD	7	9
SMP	18	23
SMA/SMK	47	59
D1/D3/S1/S2	8	10
Pekerjaan		
Petani	15	19
Buruh	27	34
Swasta	26	33
Lain-lain	12	15
Status pernikahan		
Menikah	12	15
Belum menikah	63	79
Duda	5	6

Jumlah MRS		
1-2 kali	37	46
>2 kali	43	54
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 30 – 45 tahun (53%), sebagian besar berpendidikan SMA/SMK (59%), sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai buruh, baik buruh bangunan maupun buruh pabrik (34%), sebagian besar belum menikah (79%), dan sebagian besar responden pernah MRS (dirawat) > 3 kali (54%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Caring* Perawat Menurut Responden di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku <i>caring</i>		
Rendah	4	5
Sedang	19	23,8
Baik	57	71,2
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar Perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki perilaku *caring* yang baik (71,3%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Pasien di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tingkat kemandirian		
Sedang	2	2,5
Ringan	14	17,5
Mandiri	64	80,0
Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri (80,00%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Instalasi Rawat Inap Laki-LakiRSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun2020

Caring Perawat	Tingkat Kemandirian							
	Sedang		Ringan		Mandiri		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	1	1,25	1	1,25	2	2,5	4	5,0
Sedang	1	1,25	9	11,25	9	11,25	19	23,75
Baik	0	0	4	5	53	66,25	57	71,25
Jumlah	2	2,5	14	17,5	64	80	80	100

$r = 0,513$ $p = 0,000$ ($p < 0,01$)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 53 responden (66,25%) menilai perawat dengan perilaku *caring* baik memiliki tingkat kemandirian mandiri. Dari total responden yang menilai perilaku *caring* perawat baik sebanyak 57 responden dan 53 diantaranya memiliki tingkat kemandirian mandiri. Nilai signifikansi $p=0,000$ lebih kecil dari $p<0,01$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia. Berdasarkan dari hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi $r=0,513$ yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kemandirian pasien skizofrenia adalah kuat. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik perilaku *caring* perawat maka semakin baik juga tingkat kemandirian pasien skizofrenia

1. Perilaku Caring Perawat

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bahwa perilaku *caring* perawat dalam kategori baik (71,3%), perilaku *caring* perawat sedang (23,8%) dan sedikit yang perilaku *caring* perawat rendah (5,0%) Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap laki-laki memiliki perilaku *caring* yang baik. *Caring* merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan rasa aman secara fisik dan emosi dengan orang lain secara tulus. *Caring* merupakan sentral untuk praktek keperawatan, seorang perawat dituntut untuk lebih peduli kepada pasien (Watson, 2009 dalam Kusnanto, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2017) dengan judul gambaran perilaku *caring* pada perawat pelaksana di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul dan hasil yang didapatkan adalah responden yang mengatakan perilaku *caring* perawat baik sebanyak 34 orang (77,3%). Menurut Martauli dan Afifah (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku *caring* yang baik akan berpengaruh pada Rumah Sakit karena pelayanan yang diberikan oleh perawat berupa *caring* akan meningkatkan mutu dan kualitas Rumah Sakit. Perawat yang sudah didasari dengan perilaku *caring* akan berpengaruh penting pada profesionalisme keperawatan. Tindakan *caring* mempunyai tujuan untuk bisa memberikan asuhan fisik dengan memperhatikan emosi sambil meningkatkan rasa nyaman dan aman terhadap klien.

Caring juga menekankan harga diri individu, artinya dalam melaksanakan praktik keperawatan, perawat harus selalu menghargai klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan klien sehingga bisa memberikan pelayanan kesehatan yang tepat. Tiga aspek penting yang menjadi landasan keharusan perawat untuk *care* terhadap orang lain. Aspek ini adalah aspek kontrak, aspek etika, dan aspek spiritual dalam *caring* terhadap orang lain yang sakit. Sudah diketahui bahwa, sebagai perawat profesional, kita berada di bawah kewajiban kontrak untuk *care*. Radsma, 1994 dalam Kusnanto 2019 mengatakan, “perawat memiliki tugas profesional untuk memberikan *care*”.

Untuk itu, sebagai seorang perawat yang profesional haruslah mempunyai sikap *care* sebagai kontrak kerja kita.

Dalam penelitian ini tempat penelitian adalah ruang rawat inap jiwa intermediet bagi penderita dengan gangguan mental/psikiatri pada pasien dewasa. Penderita yang di ruang ini merupakan penderita laki-laki yang memerlukan perawatan intermediet atas gejala gangguan mental psikiatri. Pasien yang sudah dirawat di ruang tersebut adalah pasien yang sudah melewati fase akut kegawatan psikiatri. Penilaian Perilaku *Caring* Perawat oleh responden dipengaruhi oleh lamanya responden berinteraksi dengan perawat selama dirawat di Rumah Sakit. Menurut Miftah Toha (2003), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah intensitas. Hal tersebut sesuai dengan data penelitian ini 43 responden (54%) pasien di sering masuk rumah sakit jiwa sebanyak lebih dari 3 kali dengan rata-rata hari perawatan selama 21 hari. Hal tersebut membuat interaksi antara perawat dan pasien cukup sering dilakukan.

2. Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri (80%), dalam kategori ringan (17,5%) serta kategori sedang (2,5%). Pasien dengan tingkat kemandirian sedang disini adalah pasien yang memiliki nilai rendah dalam menggunakan toilet, kemampuan membersihkan diri (lap muka, menyisir rambut, sikat gigi), kemampuan mandi, dan kemampuan berpakaian. Hal ini dikarenakan pasien skizofrenia itu unik yaitu antara kemampuan tidak selalu berbanding lurus dengan kemauan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri.

Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Faktor-faktor dari kemandirian yaitu bertanggung jawab, mandiri, pengalaman praktis dan akal sehat yang relevan, otonomi, kemampuan memecahkan masalah, kebutuhan dan kesehatan yang baik seperti olahraga (Keliat, 2009). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa sebanyak 80% pasien skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki memiliki perilaku kemandirian tersebut dalam kegiatan rutin memenuhi kebutuhan fungsi dasar. Sebagian besar pasien dapat melakukan kegiatan rutin seperti makan, mandi, berpakaian, dan *toileting* tanpa bantuan orang lain, pasien mampu menggunakan alat mandi dengan benar, mampu memakai baju, dan membersihkan kuku tanpa bantuan perawat. Kondisi ini disebabkan bahwa responden berada di Rumah Sakit yang telah mendapatkan aktivitas pengobatan dan terapi di Rumah Sakit. Pengobatan dan terapi-terapi rehabilitasi yang dilakukan di rumah sakit berdampak pada adanya peningkatan kemandirian pasien skizofrenia.

Hal tersebut sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Rahmasari (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian pasien skizofrenia di RS Jiwa Grhasia Pemda Yogyakarta sebagian besar adalah mandiri dan cukup mandiri. Handayani, Sriati dan Widianti (2013) menyebutkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kedokteran dan keperawatan serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan, mendorong meningkatnya kemampuan perawatan yang diberikan oleh rumah sakit, termasuk rumah sakit jiwa.

3. Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 orang yang menilai perilaku *caring* perawat dalam kategori baik sebagian besar memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri (66,25%). Berdasarkan dari hasil uji korelasi *spearman* didapatkan nilai $r=0,513$ $p=0,000$ ($p<0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kemandirian pasien skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Jadi $p= 0,000 < 0,001$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap laki-laki memiliki perilaku *caring* yang baik (71,3%). Perawat memiliki peran yang penting dalam membantu meningkatkan kemandirian pasien. Perilaku *caring* adalah fokus utama dalam praktik dari keperawatan. *Caring* mengandung nilai humanistik, menghormati kebebasan manusia, menekankan pada peningkatan kemampuan dan kemandirian, tindakan perawat tersebut adalah mengkaji kebutuhan pasien yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum pasien. Pengkajian menjadi hal penting untuk menentukan intervensi dan implementasi keperawatan secara tepat. Selain itu perawat memiliki peran membantu pasien dalam beraktivitas dan membantu mengatur aktivitas sehari-hari pasien.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ebagian besar pasien skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri (80%). Sebagian besar pasien dapa tmelakukan kegiatan rutin seperti makan, mandi, berpakaian, dan *toileting* tanpa bantuan orang lain, pasien mampu menggunakan alat mandi dengan benar, mampu memakai baju, dan membersihkan kuku tanpa bantuan perawat dan mampu melakukan aktifitas fisik maupun oleh raga secara mandiri. Kondisi ini disebabkan bahwa responden berada di rumah sakit yang telah mendapatkan aktivitas pengobatan dan terapi di rumah sakit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Sriati dan Widianti (2013) menyebutkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kedokteran dan keperawatan serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan, mendorong meningkatnya kemampuan perawatan yang diberikan oleh rumah sakit, termasuk rumah sakit jiwa khususnya pelayanan keperawatan. Oleh karena itu peran perawat dalam membantu meningkatkan

kemandirian pasien sangat penting yaitu dengan meningkatkan perilaku *caring* perawat kepada pasien

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki perilaku *caring* yang baik. Sebagian besar responden di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri. Dan ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kemandirian pasien skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dimana semakin baik perilaku *caring* perawat terhadap pasien bisa meningkatkan tingkat kemandirian pasien khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan melakukan khususnya perawat lebih meningkatkan perilaku *caring* kepada pasien. Dengan meningkatnya perilaku *caring* perawat terhadap pasien semakin baik juga mutu pelayanan perawatannya sehingga meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit jiwa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk menganalisis hubungan tentang perilaku *caring* perawat dengan tingkat kemandirian pasien skizofrenia dengan memperhatikan beberapa variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemandirian pasien seperti riwayat kesehatan dan kondisi fisik pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2015). *Hubungan Antara Kemandirian dengan Kualitas Hidup Klien Skizofrenia di Klinik Keperawatan RSJ Grhasia DIY*. Skripsi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyah Yogyakarta.
- Handayani, Dwi dan Sri, Aat dan Widiantri, Efri. (2013). *Tingkat Kemandirian Pasien Mengontrol Halusinasi Setelah Terapi Aktifitas Kelompok* volume 1 No. 1
- Laila, Hafsyah. (2011). *Hubungan Perilaku Caring yang Dilakukan Perawat dengan Tingkat Kepuasan Klien di Ruangan Penyakit Dalam RSUD Pariaman*. (<http://repo.unand.ac.id/206>) diakses 7 Februari 2020
- Keliat, Budi Anna, (2011). *Keperawatan jiwa komunitas: CMHN (BASIC COURSE)*. Jakarta : EGC.
- Kusnanto, (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: AUP.
- Martauli, V., & Afifah, E. (2014). *Gambaran perilaku caring perawat di ruang rawat inap bedah dan penyakit dalam rumah sakit "T"*. Skripsi. FIK, Universitas Indonesia. Diakses 18 Juni 2020
- Miftah, Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Rahmasari, (2016). "*Pengaruh activity daily living (ADL) training terhadap tingkat kemandirian pasien skizofrenia di ruang rawat inap RS Jiwa Grhasia PEMDA DIY*". Skripsi Thesis. Stikes Aisyiyah Yogyakarta
- Ramdani, (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan RSJ Aceh*. *Medisia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran. Agustus-November 2016, Vol. 1, No.4: 6-11